

**PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS,  
MANAJEMEN LABA DAN KOMISARIS INDEPENDEN  
TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK  
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN  
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK DI  
INDONESIA TAHUN 2014-2018)**

**SKRIPSI**



**Disusun Oleh:**

**Yolanda Valencia**

**1620210044**

**STIE MULTI DATA PALEMBANG  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
PALEMBANG  
2020**

# STIE MULTI DATA PALEMBANG

---

Program Studi Akuntansi  
Skripsi Sarjana Ekonomi  
Semester Genap Tahun 2019/2020

**PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS,  
MANAJEMEN LABA DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP  
AGRESIVITAS PAJAK  
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN  
YANG TERDAFTAR di BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 20014-2018)**

**Yolanda Valencia**

**1620210044**

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas, manajemen laba dan komisaris independen terhadap agresivitas pajak perusahaan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini likuiditas, *leverage*, profitabilitas, manajemen laba dan komisaris independen. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak yang diukur menggunakan *effective tax rate* (ETR). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 26 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018. Penentuan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan memperoleh sampel sebanyak 14 perusahaan makanan dan minuman berdasarkan kriteria tertentu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan likuiditas, profitabilitas dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan.

**Kata Kunci:** Agresivitas Pajak, Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, Manajemen Laba, Komisaris Independen.

**STIE**  
**MDP**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia adalah salah satu negara berkembang, sebagai negara berkembang Indonesia saat ini sedang gencar-gencarnya melakukan pemerataan dan pembangunan nasional yang diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kesenjangan dan kemiskinan sehingga terwujudnya kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat yang adil dan merata dan dapat membantu warga Indonesia. Pendapatan utama suatu negara berasal dari berbagai sektor, salah satunya adalah sektor pajak (Jessica dan Tolly, 2014, h.2). Pajak wajib dibayarkan oleh wajib pajak, baik wajib pajak pribadi maupun wajib pajak badan. Ketentuan mengenai kewajiban wajib pajak telah diatur dalam Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 pasal 2 ayat (1) yang berbunyi perusahaan sebagai salah satu wajib pajak memiliki kewajiban untuk membayar pajak sesuai dengan ketentuan perpajakan, yakni dihitung dari besarnya laba yang dihasilkan perusahaan. Negara Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk yang tinggi didunia. Bukan hanya itu, Indonesia juga memiliki kekayaan akan sumber daya yang melimpah dan merupakan Kawasan lalu lintas perdagangan dunia karena letak geografisnya yang cukup strategis. Persaingan yang lebih kompetitif terlihat dalam perusahaan dengan skala usaha besar, yaitu perusahaan dengan skala usaha

besar, yaitu perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (perusahaan *go public*). Perusahaan *go public* memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangannya setiap tahun. Semakin bertambah banyaknya jumlah perusahaan yang ada di Indonesia memberikan keuntungan sendiri bagi negara dalam hal peningkatan pendapatan terutama dari sektor perpajakan. Sebagai salah satu sumber pendapatan terbesar negara pajak merupakan hal yang sangat menentukan, baik itu dari segi pelaksanaan, pemungutan maupun peraturan perundang-undangnya. Upaya pemerintah untuk melakukan pengoptimalan dalam sektor pajak ini bukan tanpa kendala salah satu kendala pemerintah dalam upaya pengoptimalan sektor pajak ini adalah tindakan agresivitas pajak yang banyak dilakukan oleh perusahaan dalam upaya untuk memperkecil dalam membayar pajak dan memperbesar laba perusahaan tersebut. Perusahaan sebagai salah satu wajib pajak mempunyai kewajiban untuk membayar pajak yang besarnya dihitung dari laba bersih perusahaan di dalam laporan laba rugi di laporan keuangan perusahaan, maka pendapatan negara semakin banyak ( Anindyka et al, 2018). Pajak merupakan suatu pendapatan negara yang paling tinggi untuk menyokong kemajuan suatu negara namun jumlah penerimaan pajak akan berbeda - beda tiap tahunnya dan meningkat nya hanya beberapa persen saja (Madonna dan Wijaya, 2018)

**Tabel 1.1 Realisasi dan Target Penerimaan Pajak Tahun 2014-2018**

<b>Tahun</b>	<b>Realisasi (Rp Triliyun)</b>	<b>Target Penerimaan (Rp triliyun)</b>	<b>Pencapaian (%)</b>
<b>2014</b>	985,13	1.072,38	91,56%
<b>2015</b>	1.060,86	1.294,25	81,96%
<b>2016</b>	1.105,97	1.355,20	81,59%
<b>2017</b>	1.151,13	1.283,57	89,67%
<b>2018</b>	1.315,00	1.424,00	92,24%

Sumber:Djp, 2019

Dapat dilihat dari tabel 1.1 realisasi pada tahun 2014 sebesar Rp. 985,13 triliun atau 91,56 % dari target Anggaran dan Pendapatan Belanja Negara (APBN) Rp. 1.072,38 triliun sedangkan realisasi pada tahun 2015 sebesar Rp. 1.1060,86 atau 81,96 % dari target APBN sebesar Rp. 1.294,25 triliun realisasi ini menurun sebesar 9,6 % dari tahun 2014 . Realisasi pada tahun 2016 sebesar Rp. 1.105,97 triliun atau 81,59% dari target APBN sebesar 1.355,20 triliun realisasi menurun sebanyak 0,37 % dari tahun 2015, sedangkan pada realisasi pada tahun 2017 sebesar Rp. 1.151,13 triliun atau 89,67% dari target APBN sebesar Rp. 1.283,57 triliun realisasi ini meningkat dari tahun 2016 sebesar 8,08 %, sedangkan realisasi pada tahun 2018 adalah Rp. 1.315,00 triliun atau 92,24 % dari target APBN sebesar Rp. 1.424,00 realisasi ini meningkat sebesar 2,57 % dari tahun 2017

Bagi perusahaan, pajak merupakan biaya atau beban yang dapat mengurangi laba suatu perusahaan. Hal tersebut membuat perusahaan mencari cara untuk mengurangi beban pajak serta melakukan pengaturan terhadap pajak yang harus dibayarkan. Agresivitas pajak merupakan suatu keinginan perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan dengan cara yang legal maupun ilegal. (Yoehana. 2013, h.3). Agresivitas pajak juga dilihat sebagai seberapa besar perusahaan tersebut mengambil langkah dalam penghindaran pajak, oleh karena itu perusahaan akan dianggap semakin agresif. Tindakan pajak yang cenderung agresif merupakan tindakan yang ditunjukkan untuk menurunkan laba kena pajak melalui suatu perencanaan yang baik menggunakan cara yang tergolong maupun tidak tergolong *tax evasion* (Sari, Dewi Kartika dan Martani, 2010, h.61). Berdasarkan pasal 17 ayat 2a UU Nomor 36 Tahun 2008, yang menjelaskan secara terperinci tentang tarif yang digunakan untuk menghitung penghasilan kena pajak yaitu wajib pajak dalam negeri yang sangat sedikit adalah 40% dari jumlah keseluruhan saham yang diperdagangkan di BEI, mendapatkan potongan sebesar 5% dari beban pajak yang sebenarnya. Potongan tersebutlah yang akan mengurangi beban pajak suatu perusahaan tersebut, sehingga agresivitas pajak perusahaan akan semakin sedikit atau kecil dibandingkan jika perusahaan tidak mendapatkan potongan sebesar 5% tersebut, jadi jika suatu perusahaan mendapatkan potongan pajak sebesar 5%, maka perusahaan tersebut besar kemungkinan akan membayar pajak dibandingkan jika perusahaan tersebut tidak

mendapatkan potongan. Perusahaan sektor makanan dan minuman semakin mengalami suatu perkembangan yang sangat pesat sektor makanan dan minuman merupakan kebutuhan yang sangat dibutuhkan dalam masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dan akan semakin meningkat dari tahun ke tahun, lalu dengan tidak terpengaruhnya perusahaan makanan dan minuman terhadap krisis global yang terjadi, maka perusahaan ini akan menarik investor dan juga dengan meningkatnya perusahaan sektor ini akan mendapatkan laba yang cukup besar dan juga akan menyebabkan pembayaran pajak menjadi lebih besar juga, jadi pajak yang besar merupakan beban bagi sebuah perusahaan karena dapat mengurangi laba perusahaan tersebut, sebab itulah banyak perusahaan yang menekan pembayaran pajak dengan melakukan agresivitas pajak.

Salah satu fenomena yang terjadi di Indonesia pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman, salah satunya merupakan PT. Coca Cola Indonesia. Direktorat Jendral Pajak (DJP) telah menyelidiki sebuah kasus penghindaran pajak oleh Coca Cola Indonesia. DJP juga telah menyatakan total semua penghasilan Coca Cola Indonesia sebesar Rp. 603,48 miliar sedangkan Coca Cola Indonesia mengklaim penghasilan kena pajaknya sebesar Rp. 492,59 miliar. Akibatnya DJP menghitung kekurangan pajak penghasilan dari Coca Cola Indonesia yang merugikan devisa negara yaitu sebesar Rp. 49,24 miliar yang menyebabkan setoran pajak menjadi berkurang dan adanya pembengkakan biaya yang terjadi pada perusahaan tersebut sebesar Rp. 566,84 miliar. ([www.nasional.kontan.co.id](http://www.nasional.kontan.co.id)).

Selain kasus PT Coca Cola Indonesia, terdapat juga beberapa perusahaan yang juga melakukan praktik agresivitas pajak salah satunya adalah perusahaan PT Ades Alfindo yang terindikasi melakukan manajemen laba. Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) telah memastikan bahwa manajemen PT Ades Alfindo Putrasetia Tbk (ADES) telah memberikan suatu informasi yang tidak benar kepada publik. Informasi tersebut mengenai kasus perbedaan perhitungan angka produksi dan angka penjualan dalam laporan keuangan perseroan. Menurut ketua Bapepam Herwidayatmo di Gedung Bursa Efek Jakarta (BEJ) (2004), laporan manajemen baru ADES mengenai adanya penggelembungan informasi yang dilakukan oleh manajemen lama ternyata tidak ada bukti-bukti yang cukup. Seperti yang diketahui, manajemen ADES telah melaporkan terjadinya perbedaan laporan keuangan sejak tahun 2001 sampai dengan 2003. Menurut Etienne Benet yang merupakan Direktur ADES dugaan sementara harga jual rata-rata diluar PPN. Untuk Tahun 2001 perbedaan besar penjualan bersih diestimasi sebesar Rp. 13 miliar, sedangkan untuk tahun 2002 sebesar Rp. 45 miliar, untuk tahun 2003 sebesar Rp. 55 miliar, untuk tahun 2004 sebesar Rp. 2 miliar. Estimasi tersebut dapat memperlihatkan perbedaan yang sangat maksimum sebesar 10 persen, 30 persen, 32 persen dan 3 persen lebih rendah dari penjualan yang telah dilaporkan pada tahun-tahun tersebut. Akibatnya laporan keuangan PT. Ades pada tahun 2001 sampai dengan 2004 telah dinyatakan *overstated*. PT Ades merekayasa penjualan bersih sehingga laba PT. Ades menjadi meningkat. PT Ades melakukan manajemen laba untuk menarik

investor agar investor dapat menanamkan modal di perusahaan tersebut (finance.detik.com, yang diakses pada tanggal 15 Maret 2017).

Berdasarkan fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa agresivitas pajak merupakan suatu tindakan yang tidak dapat diterima, karena agresivitas pajak dapat mengurangi penerimaan yang dibutuhkan oleh suatu negara dan juga membuat rugi negara tersebut, selain negara yang akan dirugikan juga akan merugikan perusahaan tersebut juga karena nama baik perusahaan tersebut akan menjadi buruk.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tindakan agresivitas pajak terjadi suatu agresivitas seperti likuiditas, leverage, profitabilitas, manajemen laba dan komisaris independen. Perusahaan dapat melakukan agresivitas dengan cara memanfaatkan fasilitas yang ada, misalnya dengan memanfaatkan penyusutan aset tetap sebagai pengurang laba kena pajak perusahaan dan juga perusahaan berusaha untuk mengurangi beban pajak, karena jika suatu perusahaan yang memiliki laba yang besar akan memiliki beban pajak yang besar, sebaliknya jika perusahaan tersebut memiliki laba yang kecil akan mendapatkan beban pajak yang kecil, sehingga perusahaan yang memiliki beban pajak yang besar akan melakukan tindakan agresivitas pajak.

Menurut Rieslian dan Anang (2014) likuiditas menunjukkan nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) sehingga likuiditas dapat menutupi hutang yang ada pada perusahaan. Menurut Bradley dan Siahaan (2015) likuiditas yang rendah dapat mencerminkan perusahaan mengalami

kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek kesulitan likuiditas dapat memicu perusahaan tidak taat pada peraturan pajak, sehingga dapat mengarah pada tindakan agresivitas pajak, sedangkan likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa keuangan perusahaan dalam keadaan yang baik, sehingga dapat dijadikan acuan oleh para kreditur untuk meminjamkan dana pada perusahaan tersebut (Indrajati et al., 2015). Pengelolaan tentang kewajiban pada perusahaan mengenai pembayaran juga ditentukan berdasarkan kebijakan perusahaan. Kepentingan manajemen perusahaan akan kewajibannya berbeda dengan kepentingan para kreditur contohnya adalah pemerintah berperan sebagai sebagai penerima pajak, pajak merupakan kewajiban lancar yang harus dibayarkan oleh pihak perusahaan kepada pemerintah. Dimana dalam pembayaran pajaknya perusahaan menginginkan agar membayar pajak serendah-rendahnya, sedangkan pihak pemerintah menginginkan jumlah pajak yang besar, jadi adanya perbedaan tersebut sesuai dengan teori dalam akuntansi yaitu teori keagenan, dimana terdapat perbedaan kepentingan antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak kepentingan lainnya dimana yang disebutkan disini adalah pemerintah.

*Leverage* merupakan sebuah rasio yang menandakan besarnya suatu modal eksternal yang digunakan perusahaan untuk melakukan aktivitas operasinya. Hasil perhitungan rasio *leverage* menandakan seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan yang berasal dari modal pinjaman perusahaan tersebut. Apabila suatu perusahaan memiliki sumber dana pinjaman yang tinggi, maka Bunga pinjaman tersebut juga akan semakin tinggi kepada

keuntungan, sehingga beban bunga tersebut yang akan mengurangi laba perusahaan dan akan berkurangnya beban pajak dalam suatu periode (Adisamartha dan Noviari, 2015).

Salah satu faktor yang mempengaruhi tindakan agresivitas pajak adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan yang dilakukan perusahaan (Ardyansah dan Zulaikha, 2014, h.23). Profitabilitas merupakan faktor penentuan beban pajak, karena jika suatu perusahaan memiliki laba yang besar, maka perusahaan tersebut juga akan membayar pajak yang lebih besar juga. Sebaliknya, jika suatu perusahaan memiliki tingkat laba yang kecil, maka perusahaan tersebut akan membayar pajak yang lebih rendah dan tidak akan membayar pajak jika terjadi kerugian terhadap perusahaan tersebut. (Rodriguez dalam Nugraha dan Meiranto, 2015, h.30).

Manajemen laba merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh manajer suatu perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan dengan sengaja, semakin agresif perusahaan melakukan manajemen laba, maka dapat dilihat juga bahwa tingkat agresivitas pajak pada perusahaan tersebut juga tinggi. Menurut Scoot (2009:377) salah satu motivasi manajer untuk melakukan manajemen laba adalah motivasi pajak. Manajemen laba adalah metode yang dipilih oleh manajer itu sendiri untuk menguntungkan perusahaan dengan cara menaikkan atau menurunkan laba perusahaan, selain manajemen laba ada juga komisaris independen.

Komisaris independen yang merupakan suatu bagian dari komisaris yang tidak dapat diikat oleh pihak manapun dan bersifat netral, sehingga keberadaan komisaris independen ini dapat mengurangi agresivitas pajak. Menurut Fama dan Jensen (1983), semakin banyak komisaris independen, maka pengawasan terhadap kinerja manajer dianggap lebih efektif,

Penelitian tentang agresivitas pajak telah banyak diteliti oleh berbagai pihak dengan variabel yang berbeda dan memiliki bukti empiris yang berbeda pula. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Indradi (2018, h.164) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap agresivitas pajak, namun hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Fransisca (2014) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Menurut Gemilang Nawang (2016, h.63) melakukan penelitian mengenai pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak perusahaan yang memperoleh hasil bahwa *leverage* tidak mempunyai pengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan. Berbanding terbalik dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Purwanto, Agus (2016, h.11) mengenai pengaruh likuiditas, *leverage*, manajemen laba dan kompensasi rugi fiskal terhadap agresivitas pajak yang menyatakan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh positif terhadap agresivitas pajak suatu perusahaan. Salah satu faktor selanjutnya adalah tingkat profitabilitas suatu perusahaan penelitian ini dilakukan oleh Nugraha dan Meiranto (2015, h.44),

menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan karena adanya reformasi pajak yang dapat dimanfaatkan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fikriyah (2013, h.13) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Krisnata Dwi Suyanto dan Supramono (2012, h.7) mengatakan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lucy dan Tania (2014) menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak dan ada juga penelitian yang dilakukan oleh Lanis dan Richardson (2011) mengatakan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh negative terhadap agresivitas pajak hal ini berbeda dengan temuan yang dilakukan oleh Anissa dan Kurniasih (2012) yang mengatakan bahwa agresivitas pajak tidak berpengaruh terhadap oleh proporsi komisaris independen.

Berdasarkan fenomena dan research gap yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Manajemen Laba Dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun (2014-2018)).**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas, manajemen laba dan komisaris independen secara parsial terhadap agresivitas pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 ?
2. Apakah terdapat pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas, manajemen laba dan komisaris independen secara simultan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 ?

## 1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas maka penulis mengambil topik mengenai agresivitas pajak atas penerapan likuiditas, *leverage*, profitabilitas, manajemen laba dan komisaris independen yang terdaftar di BEI

## 1.4 Tujuan Penelitian

Dapat dirumuskan tujuan dalam penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas, manajemen laba dan komisaris independen secara parsial terhadap agresivitas pajak

pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas, manajemen laba dan komisaris independen secara simultan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Selain tujuan, penulisan dalam penelitian ini juga memiliki manfaat penelitian, antara lain :

#### **1. Manfaat Akademis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang teoritis, yakni memperbanyak ilmu pengetahuan dalam manajemen perusahaan, khususnya perusahaan yang melakukan agresivitas pajak.
- b. Sebagai masukan empiris untuk ilmu akuntansi khususnya kajian akuntansi perpajakan dalam perusahaan yang melakukan agresivitas pajak.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Penulis**

Penelitian ini dapat menambah suatu pemahaman dan suatu wawasan penulis dari penelitian yang dilakukan sebelumnya. Kemudian penulis juga mendapatkan pemahaman dalam masalah saham dan perpajakan khususnya dari segi agresivitas pajak.

b. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperoleh suatu masukan sebagai sebuah pertimbangan akan kualitas pengelolaan perpajakan suatu perusahaan, sebagai dasar untuk mengambil keputusan.

c. Bagi Direktorat Jendral Pajak

Hasil penelitian dapat dijadikan suatu sumber informasi mengenai faktor-faktor yang harus diketahui oleh Direktorat Jenderal Pajak perhatikan sebagai indikasi adanya suatu agretivitas pajak yang dilakukan manajemen perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan bisa dipakai sebagai evaluasi untuk menjadi bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan perpajakan dimasa depan agar peraturan perpajakan dapat berjalan menjadi lebih baik.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan bisa membantu memberi wawasan yang berminat untuk melakukan penelitian tentang agretivitas pajak

## 1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian ini terdiri dari beberapa meliputi :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan penulis akan membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Penulis akan mengenai tinjauan pustaka yang terdiri dari landasan teori yang berisikan tentang pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas, manajemen laba dan komisaris independen pada agretivitas pajak, penelitian sebelumnya, dan kerangka berpikir.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini penulis akan membahas tentang metode penelitian yang akan dilakukan berupa Teknik pengumpulan data dan metode analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penulis akan membahas mengenai pengolahan terhadap data. Dalam bab ini terdapat gambaran umum objek, hasil penelitian dan pembahasan penelitian

### **BAB V KESIMPULAN**

Penulis akan menarik kesimpulan dan saran dari hasil penelitian .

**STIE**  
**MDP**

## DAFTAR PUSTAKA

- Adinda Ade (2014). Coca Cola Di Duga Akali Setoran Pajak.  
Tersedia: [www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id) [13 Juni 2014]
- Adisamartha, I. B. P. F., & Noviari, N. (2015). Pengaruh likuiditas, *leverage*, Intensitas Persediaan dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi*, 973-1000.
- Adiyani, N., & Septanta, R. (2017). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak dengan CSR sebagai Variabel *Intervening*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 5(1).
- Ardyansah, Danis dan Zulaikha. (2014). Pengaruh *Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio* dan Komisaris Independen Terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3. (2). Hal 1-9
- Cahyani, R. (2016). Pengaruh Manajemen Laba Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak (*Bachelor's thesis*, Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)
- Chairi. (2008). *Teori Stakeholder*.
- Cutlip, Scoot M. (2009). *Effective Public Relations*. Jakarta: Erlangga.
- Detik Finance. (2004). Manajemen Baru Ades Berikan Informasi Salah. [Online] Tersedia: [finance.detik.com](http://finance.detik.com) [15 Maret 2017].
- Direktorat at Jendral Pajak, (2018). Target dan Realisasi Pajak, 2007 – 2018. [Online].
- Fikriyah F. (2014). Analisis Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas dan Karakteristik Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan : Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2010- 2012. (*Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*)
- Fransisca, M. (2014). Pengaruh Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. (*Doctoral dissertation, Jurnal Akuntansi Universitas Kristen Maranatha*). 3(2).

- Gemilang, D. N. (2016). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan*. Skripsi. Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Halim, Abdul, dkk. (2014). *Perpajakan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Indradi, D. (2018). Pengaruh Likuiditas, *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi empiris perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2016.). *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 1(1), 147-167.
- Jansen, Meckling. (1976). Teori Agensi.
- Jessica, J., & Toly, A. A. (2014). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak. *Tax & Accounting Review*, 4(1), 222.
- Kartikasari, W., Munthe, I. L. S., & Fatahurrazak, F. (2018). Pengaruh Manajemen Laba, *Return On Asset, Current Ratio*, dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 1(4), 7-9
- Lestari, P. A. S., Pratomo, D., & Asalam, A. G. (2019). Pengaruh Koneksi Politik dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 41-54
- Madona, Wijaya. (2018). Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Komite Audit dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2012-2016). *Jurnal Akuntansi STIE Multi Data Palembang*, 1(2), 59-74
- Mustofa, Fachry. (2017). Pengaruh Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Kasus Pada Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 9-10
- Novitasari, S., Ratnawati, V., & Silfi, A. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, dan Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bei Periode Tahun 2010-2014). (*Doctoral Dissertation, Riau University, Jurnal Akuntansi*), 1(1), 11-15.
- Nugraha ,Novia Bani, dan Wahyu Meiranto, (2015). Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak, Diponegoro *Journal Of Accounting*,

ISSN (Online): 2337-3806, Vol. 4, No. 4, 1- 14. Prakosa, Kesit Bambang, 2014.

Nugroho, R., & Rosidy, D. (2019). Pengaruh Komisaris Independen dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Agresivitas Pajak . 3(1), 55-65.

Purwanto, A., Yusralaini, Y., & Susilatri, S. (2016). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Manajemen Laba, dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Pada Perusahaan Pertanian dan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. *Universitas Riau Jurusan Ekonomi*, 2(3), 65-67.

Putri, L. T. Y. (2014). Pengaruh Likuiditas, Manajemen Laba dan *Corporate Governance* Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012). *Jurnal Akuntansi*, 2(3).

Putri, P. Y. A., Dewi, I. G. A. R. P., & Idawati, P. D. P. (2019). Pengaruh Kualitas Audit Dan *Leverage* Pada Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 148-160.

Prasista, P. M., & Setiawan, E. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(3), 2120-2144.

Sari, N. W., Pratomo, D., & Yudowati, S. P. (2016). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak (studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015). *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 50-55.

Setyadi, A., & Ayem, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 228-241.

Sopian, D. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014) Dita Yuliaty Pratama Hidayat. *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi* , 1(3), 181-183.

Sulisyanto. (2018). *Manajemen Laba*. Penerbit: Grasindo.

- Surya, S., Siti. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2013). *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 156-158.
- Susanto, L., Yanti, Y., & Viriany, V. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi*, 23(1), 10-19.
- Suyano. (2012). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Komisaris Independen dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak. Universitas: Kristen Satya Wacana Salatiga. *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 20-25.
- Tiaras, I., & Wijaya, H. (2015). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Manajemen Laba, Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 19 (3), 380-397.
- Yoehana, M., & HARTO, P. (2013). Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011). *Jurnal Akuntansi*, 2 (3), 3-5.

